

PENTINGNYA PENERAPAN MODEL PEMBIAYAAN AKAD SALAM DALAM PERTANIAN OLEH LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA

Nethania Christy¹, Fauzatul Laily Nisa²

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

E-mail: 2005netha@gmail.com , f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id

ABSTRACT.

This analysis discusses the importance of implementing the salam contract financing model in agriculture by Islamic financial institutions in Indonesia. This model involves providing upfront funding to farmers, addressing pre-harvest capital limitations, and upholding Sharia principles such as justice and transparency. Furthermore, the adoption of the salam contract can enhance both the quality and quantity of agricultural produce, contributing to increased farmers' income and national food security. Aligned with the principles of Sharia economics, this model presents an effective solution to the challenges encountered in the agricultural sector and promotes sustainable economic development in Indonesia.

Keywords: Salam Contract Financing, Agriculture, Islamic Financial Institutions

ABSTRAK.

Analisis ini mengulas tentang pentingnya menerapkan model pembiayaan akad salam dalam sektor pertanian oleh lembaga keuangan syariah di Indonesia. Model tersebut melibatkan pemberian dana di depan kepada petani, yang membantu mengatasi kendala modal sebelum masa panen, sambil tetap mengedepankan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan dan transparansi. Selain itu, penerapan akad salam juga dapat meningkatkan mutu serta jumlah hasil pertanian, berperan dalam meningkatkan pendapatan petani dan juga ketahanan pangan nasional. Sejalan dengan nilai-nilai ekonomi syariah, model ini menawarkan solusi yang efektif terhadap tantangan yang dihadapi sektor pertanian serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci: Pembiayaan Akad Salam, Pertanian Lembaga Keuangan Syariah

Pendahuluan

Akad as-salam menawarkan peluang positif bagi bank syariah dan nasabah melalui penerapan pembiayaan ini. Indonesia adalah negara agraris dengan banyak tanah yang subur. Dengan tanah yang subur dapat dimanfaatkan sebagai sektor pertanian, yang nantinya dapat membuka peluang untuk mengembangkan ekonomi

negara. Diharapkan bahwa bank syariah, sebagai lembaga intermediasi, akan berkontribusi positif dan memberi keuntungan kepada petani dan perbankan syariah secara bersamaan dengan pembiayaan akad as – salam untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Selain itu, keuntungan ini juga akan dirasakan oleh negara karena roda perekonomian tetap berputar dan mendukung cadangan produksi pertanian.

Pembangunan nasional sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian. Peran strategis ini termasuk memberikan lapangan kerja bagi banyak orang, meningkatkan PDB, memberikan devisa, menyediakan bahan baku untuk usaha kecil, menyediakan makanan dan gizi, dan mendorong sektor ekonomi riil lainnya. Namun, sektor ini masih menghadapi sejumlah masalah, seperti keterbatasan modal, fluktuasi harga, dan kemungkinan gagal panen. Untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan model pembiayaan yang dapat memenuhi kebutuhan petani dengan cara yang efisien dan berkelanjutan. Model pembiayaan akad salam, yang dikelola oleh lembaga keuangan syariah, adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan. Bank syariah, asuransi syariah, dana pensiun syariah, dan perusahaan teknologi informasi termasuk dalam kategori lembaga keuangan syariah.

Penerapan pembiayaan akad salam oleh lembaga keuangan syariah di Indonesia menjadi sangat penting mengingat berbagai manfaat yang dapat diperoleh. Pertama, akad salam dapat meningkatkan akses petani terhadap modal tanpa beban bunga yang memberatkan, sesuai dengan prinsip syariah. Kedua, petani dapat mengatasi risiko harga dan pemasaran hasil panen dari akad salam, karena transaksi sudah disepakati di awal. Ketiga, keberadaan pembiayaan syariah yang mendukung sektor pertanian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, melakukan penelitian atau diskusi tentang seberapa penting model pembiayaan akad salam dalam pertanian untuk lembaga keuangan syariah di Indonesia menjadi sangat penting. Jurnal ini akan membahas berbagai aspek implementasi akad salam, termasuk mekanisme kerja, keuntungan, masalah, dan saran untuk pengembangan. Diharapkan bahwa hasil diskusi ini akan membantu pertumbuhan industri pertanian dan keuangan syariah di Indonesia.

Pembiayaan akad salam

Keuangan syariah telah mengalami perkembangan yang signifikan di seluruh dunia dan mendapat sambutan positif di banyak benua, seperti Asia, Australia, Afrika, Eropa, Kanada, dan Timur Tengah. OJK (2019) menyatakan bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim, dan dengan munculnya kelas menengah, semangat untuk membangun ekonomi syariah di Indonesia meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ashari dan Saptana (2016), pembiayaan syariah dapat dianggap sebagai opsi alternatif untuk sektor usaha, investasi, dan lainnya. Hal ini disebabkan oleh keunggulan lembaga tersebut dalam berbagai

produknya, kemampuan mereka untuk bertahan dalam krisis ekonomi dan moneter, dan tidak menggunakan sistem bunga (interest).

Akad Salam di Indonesia masih terbatas pada sektor pertanian. Menurut statistik perbankan syariah (SPS) yang dikumpulkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, angka tersebut diproyeksikan mencapai 1.503 miliar pada tahun 2023. Namun, penelitian menunjukkan bahwa ketika akad as-salam diterapkan, itu menawarkan keuntungan bagi bank syariah dan nasabah. Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonominya melalui sektor pertanian, karena negara ini adalah agraris dengan banyak lahan yang subur.

Melalui pembiayaan akad as-salam yang diberikan kepada petani untuk meningkatkan hasil panen mereka, bank syariah sebagai lembaga intermediasi diharapkan dapat memberikan dampak positif yang bermanfaat bagi petani serta perbankan syariah. Selain itu, manfaat ini juga akan dirasakan oleh negara karena perekonomian tetap bergerak dan menambah cadangan produksi pertanian.

Pembiayaan akad as-salam memberikan keuntungan bagi bank syariah karena pembeli telah menyetorkan uang muka. Namun, bank syariah tetap harus menghadapi risiko seperti gagal panen atau tidak terpenuhinya pengiriman barang. Mengingat potensi besar dari pembiayaan akad as-salam ini, diharapkan bank syariah dapat mengembangkan ekonomi syariah melalui produk pembiayaan ini. Dengan penerapan yang efektif, pembiayaan ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Pertanian

Di sektor pertanian, Indonesia memiliki potensi ekonomi yang sangat besar. Banyak orang di pedesaan bekerja sebagai petani, peternak, atau pengrajin. Seringkali, mereka menjual produk mereka kepada tengkulak dengan harga di bawah pasar untuk melunasi pinjaman modal. Meskipun harga yang mereka terima rendah, petani tetap melakukan transaksi ini untuk membayar utang mereka. Untuk membantu petani mendapatkan sumber dana yang stabil dan merencanakan pendapatan dengan lebih baik, model pembiayaan yang dikenal sebagai akad salam dalam pertanian digunakan.

Dalam akad salam, dana atau biaya diberikan di depan, sementara hasil panen akan diserahkan pada waktu yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Salah satu keuntungan yang ditawarkan oleh akad salam adalah meningkatnya akses keuangan bagi petani, yang dapat mengurangi risiko kredit bagi lembaga keuangan syariah dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Selain itu, dengan akses dana yang lebih stabil dan pendapatan yang dapat diprediksi, petani dapat merencanakan strategi produksi mereka untuk menghasilkan produk pertanian yang lebih unggul. Namun, terdapat juga beberapa hambatan yang dihadapi oleh akad salam, seperti risiko bisnis yang tinggi dalam pertanian dan kekurangan dukungan pembiayaan dari bank syariah untuk sektor pertanian. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesempatan keberhasilan

penerapan pembiayaan syariah di sektor pertanian, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara pelaku usaha pertanian dan lembaga keuangan syariah.

Dalam implementasinya, akad salam sering diterapkan dalam sektor pertanian dengan periode waktu antara 2 hingga 6 bulan. Ini memberikan petani akses ke dana yang lebih stabil dan memungkinkan mereka untuk merencanakan pendapatan dengan lebih baik. Dengan demikian, mereka dapat mengoptimalkan strategi produksi mereka untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian. Lebih lanjut, akad salam juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan jaminan dana yang stabil dan kemampuan untuk meramalkan pendapatan mereka, petani dapat meningkatkan strategi produksi mereka untuk hasil yang lebih baik. Hal ini secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mereka.

Lembaga Keuangan Syariah

Peran yang sangat penting dimiliki oleh lembaga keuangan syariah dalam menerapkan akad salam di sektor pertanian. Dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah, lembaga-lembaga ini menawarkan pilihan pembiayaan yang adil dan etis, yang tidak hanya berfokus pada keuntungan semata tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, yang menjadi salah satu negara dengan jumlah umat Islam terbesar di dunia, potensi pengembangan pembiayaan syariah sangatlah besar. Namun, penggunaannya dalam sektor pertanian masih terbatas.

Penerapan model pembiayaan akad salam oleh lembaga keuangan syariah di Indonesia menjadi sangat penting mengingat berbagai manfaat yang dapat diperoleh. Pertama, model ini dapat meningkatkan akses petani terhadap modal tanpa beban bunga yang memberatkan, sesuai dengan prinsip syariah. Kedua, akad salam dapat membantu petani mengatasi risiko harga dan pemasaran hasil panen, karena transaksi sudah disepakati di awal. Ketiga, keberadaan pembiayaan syariah yang mendukung sektor pertanian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan deskriptif dengan sumber data yang berasal dari jurnal ilmiah dan situs web terpercaya untuk mengeksplorasi pentingnya penerapan model pembiayaan akad salam dalam sektor pertanian oleh lembaga keuangan syariah di Indonesia. Pendekatan kualitatif akan melibatkan penelusuran literatur dari jurnal-jurnal ilmiah yang membahas teori dan praktik akad salam, serta analisis artikel-artikel dari situs web resmi lembaga keuangan syariah dan organisasi pertanian. Data kualitatif ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti manfaat dan tantangan penerapan akad salam.

Pendekatan deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan situasi terkini berdasarkan data statistik yang diperoleh dari laporan tahunan lembaga keuangan syariah yang diakses melalui situs web resmi mereka, serta data sekunder dari kementerian pertanian dan lembaga terkait. Data deskriptif ini akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram untuk memberikan gambaran yang jelas tentang profil lembaga keuangan syariah, jenis pembiayaan yang ditawarkan, dan dampaknya terhadap sektor pertanian. Validitas data akan diperkuat dengan triangulasi berbagai sumber data dari jurnal dan situs web, serta cross-check dengan temuan empiris dari lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif mengenai peran penting akad salam dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan memperkuat sektor pertanian di Indonesia melalui pembiayaan syariah.

Hasil dan Pembahasan

Akad salam adalah jenis kontrak pembiayaan di mana lembaga keuangan syariah memberikan dana di muka kepada petani dengan kesepakatan bahwa hasil panen akan diserahkan pada waktu yang telah ditentukan di masa depan. Model pembiayaan ini sangat relevan dalam sektor pertanian karena menawarkan solusi bagi masalah klasik yang dihadapi petani, yaitu keterbatasan modal sebelum panen. Salah satu manfaat utama dari penerapan akad salam adalah meningkatkan akses petani terhadap modal kerja. Dengan dana yang diberikan di muka, petani dapat membeli benih, pupuk, dan peralatan pertanian yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Selain itu, modal yang tersedia di awal memungkinkan petani untuk mengelola lahan mereka dengan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mengurangi risiko gagal panen yang sering disebabkan oleh keterbatasan sumber daya.

Akad salam juga mendukung prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Dalam model ini, transaksi dilakukan tanpa bunga (riba), sehingga lebih adil dan sesuai dengan ajaran Islam. Petani tidak terbebani oleh utang berbunga yang bisa memberatkan, melainkan diajak untuk bermitra dengan lembaga keuangan dalam skema yang saling menguntungkan. Transparansi dalam akad salam terjaga karena semua syarat dan ketentuan disepakati di awal, mengurangi potensi konflik di kemudian hari.

Dari sudut pandang lembaga keuangan syariah, model pembiayaan ini menawarkan keuntungan dengan memungkinkan diversifikasi portofolio dan memperluas pasar di sektor pertanian, yang merupakan sektor strategis dengan potensi besar di Indonesia. Selain itu, pembiayaan melalui akad salam dapat meningkatkan reputasi lembaga keuangan syariah sebagai entitas yang peduli terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan akad salam berpotensi meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian. Dengan akses yang lebih baik ke input pertanian dan jaminan pembiayaan, petani dapat lebih fokus pada teknik budidaya yang optimal dan inovatif, menghasilkan panen yang lebih baik dan bernilai

tinggi di pasar. Peningkatan produktivitas ini secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, serta memberikan kontribusi positif terhadap ketahanan pangan nasional.

Secara keseluruhan, penerapan model pembiayaan akad salam oleh lembaga keuangan syariah di Indonesia tidak hanya memberikan manfaat bagi petani dalam hal penyediaan modal dan peningkatan kesejahteraan, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang adil dan berkelanjutan. Model ini membuktikan bahwa penerapan nilai-nilai syariah dalam praktik ekonomi modern dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi sektor pertanian di Indonesia.

Kesimpulan

Pentingnya penerapan model pembiayaan akad salam dalam sektor pertanian oleh lembaga keuangan syariah di Indonesia. Akad salam, yang memberikan dana di muka kepada petani dengan kesepakatan hasil panen akan diserahkan di masa depan, terbukti relevan dalam mengatasi keterbatasan modal yang sering dihadapi petani sebelum panen. Dengan dana yang diberikan di muka, petani dapat membeli benih, pupuk, dan peralatan pertanian yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Modal awal ini juga memungkinkan petani mengelola lahan mereka secara lebih efektif dan efisien, mengurangi risiko gagal panen yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya.

Selain mendukung prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, akad salam juga menghindari praktik riba, menciptakan hubungan kemitraan yang adil dan saling menguntungkan antara petani dan lembaga keuangan syariah. Transparansi dalam akad salam, dengan semua syarat dan ketentuan disepakati di awal, mengurangi potensi konflik di kemudian hari.

Dari sudut pandang lembaga keuangan syariah, model pembiayaan ini memungkinkan diversifikasi portofolio dan perluasan pasar di sektor pertanian, meningkatkan reputasi mereka sebagai entitas yang peduli terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan akad salam dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian, memungkinkan petani fokus pada teknik budidaya yang optimal dan inovatif, serta memberikan kontribusi positif terhadap ketahanan pangan nasional.

Secara keseluruhan, penerapan model pembiayaan akad salam oleh lembaga keuangan syariah di Indonesia memberikan manfaat yang signifikan bagi petani dalam hal penyediaan modal dan peningkatan kesejahteraan, serta sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang adil dan berkelanjutan. Model ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai syariah dalam praktik ekonomi modern dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan sektor pertanian di Indonesia, memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi dan sosial secara keseluruhan, serta memperkuat ketahanan pangan nasional.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z., Wulandari, E., & Karyani, T. (2021, oktober). Implementasi Pembiayaan Pertanian Akad Salam Studi Kasus KSM-KUB Jaya Amanah. *JURNAL AGRICA, Vol.14 No.2*.
- Bagaskara, D. Y., & Rohmadi. (2024). ANALISIS PEMBIAYAAN AKAD SALAM PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARI'AH DI INDONESIA : STUDI NVIVO DAN LITERATUR REVIEW. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah, Volume 5, No.1*.
- Rachmawati, A. (2022). AKAD SALAM, PERMASALAHAN DAN SOLUSINYA. *RIBHUNA : Jurnal Keuangan, Volume 1 Nomor 2*.
- Roziq, A., Hisamuddin, N., Wahyuni, N. I., & Purnamawati, I. (2014). MODEL PEMBIAYAAN SALAM PADA PETANI SINGKONG DAN USAHA KECIL BERBAHAN SINGKONG DI KABUPATEN JEMBER. *JAUIJ : Jurnal Akuntansi Universitas Jember, VOL 12 NO 2*.
- Saepudin, E. (2021, september). Implementasi Pembiayaan Akad Salam kepada Petani Kacang Tanah dan Ubi Kayu di Banyumas. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam, Volume 2, No. 2*.
- Suaidah, Nursahada, & Nurlaila. (2022, juli 02). POTENSI PENERAPAN AKAD AS-SALAM PADA PRODUK PEMBIAYAAN BANK SYARIAH. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu, Vol 15 No 1*.